



## Akarakter Keberagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar Pascapembelajaran Daring

**Amri Rahman<sup>1</sup>, Andi Akbar<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: amri.rahman@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter keberagaman mahasiswa FIK UNM pasca pembelajaran daring. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga FIK UNM dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling*. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan angket tertutup kepada seluruh responden. Angket yang dibuat peneliti dalam bentuk *google form* karena penelitian dilakukan pada saat pandemi yang tidak memungkinkan peneliti menghadirkan para sampel yang hampir semua sedang berada di luar kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan persentase. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan excel dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat keberagaman mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring, yaitu; terdapat 3 mahasiswa (20,0%) dalam kategori baik sekali, 10 mahasiswa (66,67%) dalam kategori baik, 2 mahasiswa atau (13,33%) dalam kategori sedang, 0 mahasiswa (0,00%) dalam kategori kurang, sedangkan 0 mahasiswa (0,00%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keberagaman mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Karakter, Keberagaman, Pembelajaran Daring

### PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan negara memiliki harapan yang besar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul demi tercapainya kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut dengan senantiasa meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada semua jenjang Pendidikan.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas dapat dimaknai bahwa pendidikan bukan hanya dititikberatkan untuk mengisi pengetahuan peserta didik, tetapi juga tak kalah pentingnya adalah membangun budi pekerti atau penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia. penanaman akhlak yang mulia dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi merupakan wahana untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya pendidikan oleh para ahli dianggap sebagai suatu hal yang niscaya. John Sewey, misalnya, pada tahun 1916 yang mengatakan bahwa sudah merupakan hal yang lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah (Omeri, 2015).

Keseimbangan antara pengembangan material dengan pengembangan spiritual, antara pendidikan untuk karier dengan pendidikan untuk karakter dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter. Demikian halnya kedaulatan di bidang politik dan ekonomi, dan berkepribadian di bidang budaya dapat diraih dengan pendidikan karakter (Ngamanken, 2014).

Pendidikan karakter telah digaungkan oleh Pemerintah sejak tahun 2010 yang ditandai dengan "Deklarasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa". Hal ini ditegaskan ulang dalam Pidato Presiden pada peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2010. Sejak itu, pendidikan karakter menjadi perbincangan di tingkat nasional. Deklarasi ini lahir disinyalir akibat kondisi bangsa pada saat itu yang menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter. Perilaku antibudaya bangsa tercermin di antaranya dari mudarnya sikap kebinekaan dan kegotong-royongan bangsa Indonesia, di samping kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah masyarakat. Adapun perilaku antikarakter bangsa di antaranya ditunjukkan oleh hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan, serta ditandai dengan munculnya berbagai kasus kriminal (Marzuki, 2013).

Permasalahan karakter yang sangat memiriskan karena bukan hanya terjadi di kalangan masyarakat awam, tetapi kaum terpelajar sering menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter, hal ini bukan hanya ditemukan pada jenjang pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi pun menjadi sorotan publik misalnya:

tawuran antarpelajar, rendahnya jiwa nasionalisme, manipulasi, praktek-praktek kebohongan dalam dunia pendidikan mulai dari menyontek dalam ujian sampai plagiat dan lain sebagainya. Di lingkungan kampus misalnya, sering kali terjadi perilaku seperti sikap acuh tak acuh terhadap dosen, aksi demonstrasi yang tidak bersahabat, malas kuliah, malas mengerjakan tugas, hingga *drop out*.

Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian yang serius dalam menangani masalah karakter ini, khususnya di kalangan anak muda, karena mereka adalah generasi penerus dan pewaris bangsa dan negara sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang akan menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai generasi muda bangsa diharapkan akan merubah status suatu bangsa, karena mahasiswa merupakan sosok insan akademis yang sedang menjalankan aktifitas pendidikan yang terbilang tingkatannya yang paling tinggi. Jika moral mahasiswa buruk maka nama bangsa juga akan ikut tercemar.

Permasalahan karakter dalam dunia pendidikan semakin diperparah dengan krisis global akibat pandemi covid 19 yang melanda dunia. pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, siswa dan mahasiswa harus belajar di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah sangat rentan terjadinya perilaku-perilaku yang tidak seharusnya terjadi sebagaimana ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Misalnya saja camera dimatikan ketika tatap maya sembari rebahan, tidur, bahkan sambil melakukan aktivitas lain, sehingga tidak dapat dipastikan kehadirannya untuk benar-benar mendengar dengan saksama materi yang disampaikan atau kemungkinan juga tetap hadir, tetapi sedang berselancar di media sosial lain. Ditambah dengan banyak aplikasi lain yang kemudian akan mengganggu konsentrasi mahasiswa belajar sekaligus mengabaikan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang karakter keberagamaan mahasiswa FIK UNM pasca pembelajaran daring.

## 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring.

## 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Mahasiswa pada umumnya dan terkhusus para aktivis kajian keagamaan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM, semoga penelitian ini menjadi bahan acuan dalam pengkajian ajaran Islam.
2. Bagi peneliti selanjutnya semoga dapat menjadi bahan informasi yang mempunyai objek kajian yang sama, sehingga hasil penelitiannya lebih mendalam.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Menurut Ali Maksum (Maksum, 2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu dengan mengumpulkan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau variabel tertentu.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNM. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNM berjumlah 15 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sederet pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan angket tertutup kepada seluruh responden.

### 4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang biasanya Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai karakter keberagaman mahasiswa FIK UNM pasca pembelajaran daring.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari obyek yang telah diteliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Dalam hasil data tentang keberagaman mahasiswa pascapembelajaran daring akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Sedangkan statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Namun sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas data.

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah data deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data keberagaman mahasiswa pascapembelajaran daring. Analisis deskriptif meliputi total nilai, rata-rata, range, minimum dan maksimal. Dari nilai-nilai statistik ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang keadaan data

Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Variabel	N	Rata-Rata	Standar Deviasi	Min	Max	Range
keberagaman mahasiswa	15	91,73	4,284	84	97	13

Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif data keberagaman mahasiswa selama pembelajaran daring

Tabel 4.1 di atas merupakan gambaran data keberagaman mahasiswa selama pembelajaran daring. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

Data keberagaman mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring, dari 15 jumlah sampel diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh 91,73 dengan hasil standar deviasi 4,284 untuk angka range 13 diperoleh dari minimum 84 dan maksimum 97

Hasil analisis data deskriptif tersebut di atas baru merupakan gambaran data keberagaman mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring. Data tersebut di atas belum menggambarkan bagaimana kategorinya. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka perlu analisis dengan analisis presentase.

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi agar statistik parametrik dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal (berdistribusi normal). Untuk mengetahui apakah data keberagaman mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS-Z). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas data keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring

No	Variabel	Probabilitas	KS-Z	$\alpha$	Ket
1	Keberagamaan mahasiswa	0.200	0.168	0.05	Normal

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Dalam pengujian normalitas data keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 0,168 dengan tingkat probabilitas (P) 0.200. Karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 pada signifikan 95%, dengan demikian data keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring yang diperoleh berdistribusi normal.

#### **Hasil uji hipotesis data keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring**

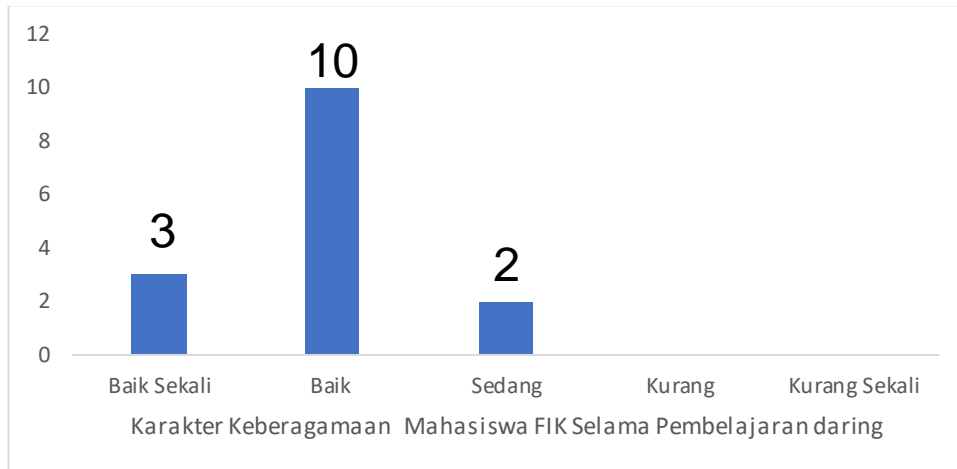
Berdasarkan hasil analisis presentase melalui progam excel seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Data Tingkat keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring.

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	96-100	BAIK SEKALI	3	20.00
2	90-95	BAIK	10	66.67
3	86-89	SEDANG	2	13.33
4	80-85	KURANG	0	0.00
5	76-79	KURANG SEKALI	0	0.00
Total			30	100,00 %

Sumber: Hasil Presentase Menggunakan Microsoft excel 2016

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring, yaitu; terdapat 3 mahasiswa (20,0%) dalam kategori baik sekali, 10 mahasiswa (66,67%) dalam kategori baik, 2 mahasiswa atau (13,33%) dalam kategori sedang, 0 mahasiswa (0,00%) dalam kategori kurang, sedangkan 0 mahasiswa (0,00%) dalam kategori kurang sekali. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring, sebagian besar adalah baik. Seperti gambar diagram berikut.



## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa karakter keberagaman mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak memiliki pengaruh sangat besar terhadap karakter keberagaman mahasiswa FIK UNM. Dari 15 sampel yang diteliti bahkan terdapat 3 sampel dalam kategori baik sekali, 10 sampel dalam kategori baik dan hanya ada 2 sampel dalam kategori sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan, Miharja, Waluyoajati, dan Isnaeniah (Darmawan, Miharja, Waluyoajati, & Isnaeniah, 2020) yang membahas tentang keberagaman masyarakat muslim selama pandemi Covid-19. Diketahui bersama bahwa pembelajaran daring ini merupakan kebijakan yang diambil pemerintah untuk tetap memastikan pelajar memperoleh haknya dalam bidang pendidikan, sehingga seluruh pembelajaran ketika Indonesia dalam status darurat Covid-19 dipindahkan ke daring. Ternyata, ditemukan bahwa keberagaman masyarakat muslim Indonesia selama pandemi ini terbagi menjadi dua, yaitu terkait dengan ibadah-ibadah yang harus dilaksanakan secara bersama-sama (*jamaah*), seperti sholat jumat dan idul fitri, maka ditemukan masyarakat muslim Indonesia dalam konteks ini memiliki partisipasi yang tinggi, bahkan cenderung mengabaikan rasionalitas, sehingga semakin dekat dengan risiko yang ada karena tidak menjalankan protokol kesehatan yang telah dianjurkan WHO dan pemerintah, diantaranya adalah dengan melakukan social distancing. Namun sebaliknya, untuk ibadah-ibadah yang sifatnya bisa dilakukan secara sendiri-sendiri (*mufarid*), masyarakat muslim Indonesia cenderung menggunakan rasionalitasnya dalam mengambil tindakan. Seperti melaksanakan sholat lima waktu dan sholat tarawih di rumah, sehingga tingkat partisipasi ibadah pada konteks ini sangat rendah, dan aturan social distancing pun sangat diperhatikan.

Namun di beberapa tempat, Alauddin (Alauddin, 2021) menuturkan bahwa aturan mengenai social distancing dan juga protokol kesehatan lainnya sangat ketat. Bahkan untuk ibadah yang sifatnya wajib dan harus dilakukan bersama-sama, seperti sholat lima waktu dan juga sholat jumat, terpaksa dibatasi jumlahnya, untuk

meminimalisir penyebaran virus covid-19. Selain itu, pihak panitia mesjid juga memperketat jamaah yang ingin melaksanakan ibadah di mesjid dengan melakukan screening menggunakan termogun atau alat pengukur suhu badan. Calon jamaah yang memiliki suhu di atas 37,5°C tidak diperbolehkan beribadah di mesjid. Selain itu, mesjid juga mempersiapkan handsanitizer dan mewajibkan jamaah untuk mengenakan masker.

Semakin ketatnya aturan untuk melaksanakan ibadah sholat wajib di mesjid tentu saja melahirkan protes. Terkadang protes tersebut tidak berdasarkan rasionalitas yang baik. Ihsom (2020) menemukan fakta bahwa keberagamaan masyarakat di beberapa tempat di Indonesia sangat spiritual dan berarti. Ungkapan dari jamaah yang mengatakan *"jangan halangi saya ibadah berjama'ah di mesjid, saya tidak takut mati karena Corona, saya lebih takut sama Allah"* sangat bisa dipahami karena memang ibadah yang dilaksanakan selama hayatnya selalu dilaksanakan di mesjid, kemudian kebiasaan tersebut dipaksa untuk diubah karena adanya pandemi ini, membuat para jamaah mengalami perasaan gelisah yang luar biasa, bahkan kehilangan ibadah di mesjid untuk mereka sama saja dengan kehilangan jati diri (Ihsom, 2020).

Berdasarkan Survei yang dilakukan secara daring, pada 8-17 Maret 2021 oleh Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Ditemukan bahwa tingkat religiusitas masyarakat Indonesia secara umum meningkat, di masa Pandemi Covid-19. Terdapat 81% responden merasa semakin religius (taat beragama) sejak mereka mengalami/menjalani pandemi Covid-19. Nilainya mencapai , " bahkan 97% responden merasa keyakinan/keberagamaan secara psikologis membantu dalam menghadapi Pandemi Covid-19 dan dampaknya. Saat isolasi/menyendiri, beragam aktivitas dilakukan, diantaranya mendengar/membaca kitab suci, mendengar ceramah, dan dzikir/meditasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter keberagamaan mahasiswa FIK UNM selama pembelajaran daring dalam kategori baik.

### **B. Saran**

Setelah penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Makassar, maka perlu dipaparkan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh anggota lembaga kajian yang ada di kampus, kiranya dapat mengaktifkan berbagai kegiatan keagamaan di kampus FIK UNM. Selain itu juga dapat dilakukan pelatihan serta bimbingan mengenai pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam.





## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

2. Bagi pimpinan, para dosen khususnya pembina lembaga kajian di Fakultas Ilmu Keolahragaan diharapkan dapat mensupport kajian-kajian keagamaan yang dilaksanakan di kampus.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan kontribusinya, baik moril maupun materil, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan hal itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disertai doa "semoga bantuan tersebut senantiasa mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah swt." Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Nukhrawi Nawir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani A. Rauf, M.T. selaku Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd. yang sudah meluangkan waktunya membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data penelitian.
6. Adik-adik mahasiswa Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.

### REFERENSI

- Alauddin, S. B. (2021). *Dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah di Mesjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah Malaysia*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Aceh.
- Darmawan, D., Miharja, D., Waluyoajati, R. S., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 64–76.
- Ngamanken, S. (2014). Pentingnya Pendidikan Karakter. *Humaniora*, 5(1), 82–87.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 464–468.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.